**Daftar perubahan artikel yang dilakukan (untuk penulis)**

Tuliskan perubahan-perubahan (revsisi) yang Bapak/Ibu lakukan secara detail menggunakan kolom-kolom dibawah ini:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Komentar dan Rekomendasi dari Reviewer** | **Halaman (Sebelum revisi)** | **Perubahan oleh penulis** | **Halaman (Setelah Revisi)** |
| **1.** | Perbaiki penulisan paragraf pada hasil dan pembahasan | 6 | Memperbaiki sesuai arahan komentar reviewer | 4 |
| **2.** | Teori belum dijelaskan | 6 | Menambahkan teori | 5 |
| **3.** | Kalimat menjorok kedalam | 6 | Memperbaiki sesuai arahan reviewer | 10 |
| **4.** | Populasi dan sampel? | 7 | Karena penelitin ini kualitatif maka data diambil melalui wawancara, dengan jumlah informan sebanyak 5 karena hal ini menimbang dari indikator sesuai dengan kebutuhan data yang ingin didapatkan | 4 |
| **5.** | Penulisan tabel tidak sesuai dengan tamplate | 10 | Penulisan tabel disesuaikan dengan tamplate | 5 |
| **6.** | Tidak perlu ditulis penutup pada bagian kesimpulan | 13 | Mengikuti arahan reviewer | - |
| **7.** | Perbaiki penulisan paragraf pada kesimpulan | 14 | Memperbaiki paragraf pada kesimpulan | 12 |
| **8.** | Hasil penelitian pada kesimpulan belum terfokus pada judul | 14 | Memperbaiki kesimpulan | 12 |
| **9.** | Data yang digunakan (jenis dan sumber), teknik pengambilan data, dan teknik analisis data (model analisis). Oleh karena itu, perlu dijelaskan lebih rinci lagi bagaimana penelitian ini dilakukan. Jika ada informannya, siapa informannya dan kenapa dipilih. | 6 | Memperbaiki bagian metode | 4 |
| **10.** | Pembahasan mengemukakan interpretasi dari hasil, guna menjawab tujuan penelitian | 6 | Memperbaiki bagian hasil dan pembahasan | 5 |
| **11.** | Tidak sesuai standar APA, perlu ditambahkan banyak lagi referensi primer bersumber dari artikel-artikel jurnal yang relevan. (Daftar pustaka) | 14 | Memperbaiki bagian daftar Pustaka dan menambahakan refrensi artikel jurnal yang relavan. | 14 |

**EKSPLORASI POTENSI WISATA PENDIDIKAN DALAM MENDUKUNG PARIWISATA BERKELANJUTAN**

***Abstract***

*Sustainable tourism is defined as tourism development that meets the needs of tourists while maintaining environmental sustainability and benefiting current and future generations. In an effort to support sustainable tourism in Parepare City, this research identifies the potential for educational tourism by exploring and explaining the potential for educational tourism that can be developed to support sustainable tourism. The city of Parepare has 3 destinations that have the potential to support educational tourism activities, namely the Jompie Botanical Gardens, the BJ Habibie Museum and the BRIN Earth Station Field Station Area. Data collection techniques come from primary data sources obtained directly through interviews and direct observation. Secondary data was obtained by reading literature studies such as journals, articles and the internet. At the research location, a series of intensive observations were also carried out regarding the characteristics of tourist destinations, namely attractions, accessibility, amenities, with managers directly. The selected informants include visitor managers and parties related to the research location. Interviews were conducted to obtain further information about possible educational tourism efforts to support sustainable tourism. The results achieved in this research show that the Jompie Botanical Gardens, the BJ. Habibie Museum, and government research institutions such as the BRIN Earth Station Field Station Area have programs and activities that can develop educational tourism potential in Parepare City.*

***Keywords: Educational Tourism; Sustainable Tourism; Parepare City.***

**Abstraks**

Pariwisata berkelanjutan didefinisikan sebagai pembangunan pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan dengan tetap mempertahankan kelestarian lingkungan dan menguntungkan generasi sekarang dan yang akan datang. Dalam upaya mendukung pariwisata berkelanjutan di Kota Parepare, penelitian ini mengidentifikasi potensi wisata pendidikan dengan mengeksplorasi dan menjelaskan potensi wisata pendidikan yang dapat dikembangkan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Kota Parepare. Kota Parepare memiliki 3 tempat tujuan yang berpotensi untuk menunjang kegiatan wisata pendidikan yakni Kebun Raya Jompie, Museum BJ.Habibie dan Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN. Teknik pengumpulan data berasal dari sumber data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara, dan hasil pengamatan langsung. Data sekunder diperoleh dengan membaca kajian pustaka seperti jurnal, artikel, dan internet. Pada lokasi penelitian juga dilakukan serangkain pengamatan intensif seperti karakteristik destinasi wisata yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, dengan pengelola secara langsung. Informan yang dipilih seperti pengelola pengunjung dan pihak terkait lokasi penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang upaya wisata pendidikan yang mungkin untuk mendukung pariwisata berkelanjutan. Hasil yang dicapai pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kebun Raya Jompie, Museum BJ.Habibie, dan lembaga penelitian pemerintah seperti Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN terdapat program dan aktivitas yang dapat mengembangkan potensi wisata pendidikan di Kota Parepare.

**Kata Kunci** : **Wisata Pendidikan, Pariwisata Berkelanjutan, Kota Parepare**

**PENDAHULUAN**

Wisata ramah lingkungan telah menjadi fokus utama dalam upaya industri untuk menerapkan praktik berkelanjutan sehingga destinasi memainkan peran penting dalam mengubah cara pariwisata berhubungan dengan lingkungan alam dan budaya lokal tanpa merusaknya melainkan memberi dampak positif jangka panjang (Herny Susanti, 2023). Pariwisata adalah industri yang menjual lingkungan secara keseluruhan, baik fisik maupun manusia. Oleh karena itu, penting bagi pariwisata untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Utama, 2016).

Penerapan konsep pariwisata berkelanjutan telah banyak dilakukan di destinasi wisata seluruh dunia. Fakta menunjukkan bahwa pariwisata berkelanjutan menunjukkan pentingnya upaya kegiatan pariwisata agar dapat terhindar dari dampak negatif baik secara ekonomi, sosial budaya dan juga lingkungan pada suatu destinasi (Irwan dkk., 2020). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia mendefinisikan destinasi pariwisata berkelanjutan ialah kawasan geografis dalam satu atau lebih wilayah administratif yang memiliki daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, serta masyarakat (Alim dkk., 2023).

Tren perjalanan wisata saat ini mengindikasikan bahwa masyarakat tidak hanya mencari kesenangan semata ketika berlibur, melainkan lebih banyak mengarahkan perjalanan mereka untuk meraih manfaat seperti pembelajaran, serta perkembangan diri yang mencakup aspek fisik, mental, dan spiritual (Maisyaroh, 2020). Pariwisata tidak hanya dianggap sebagai sumber rekreasi semata, tetapi juga dipandang sebagai sarana penting untuk pembelajaran dan pengenalan akan beragam budaya di era modern ini (Pratiwi, 2016). Wisata pendidikan adalah konsep yang menggabungkan pendidikan dengan wisata untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang keberlanjutan lingkungan dan budaya

Kota Parepare memiliki potensi wisata yang menarik oleh lokasinya yang berada di tengah Indonesia. Banyaknya destinasi wisata menarik di wilayah Ajatappareng ini menjadikan Kota Parepare kerap kali menjadi tujuan destinasi di mana kebudayaan, moral, dan keseimbangan sosial dilestarikan(Soi, 2021). Destinasi wisata di Kota Parepare diataranya Museum BJ.Habibie, Kebun Raya Jompie, dan lembaga pemerintah seperti Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN menjadikan Kota Parepare memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata pendidikan yang menarik. Sehingga tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap sektor pendidikan dan pembangunan masyarakat secara berkelanjutan, yang sejalan dengan prinsip pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Prasetyo & Nararais, 2023).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang terfokus pada topik pariwisata berkelanjutan yang ditinjau dari konsep pariwisata berkelanjutan di destinasi wisata di Kota Parepare. Objek fokus dalam penelitian ini adalah wisata pendidikan yang menjadi fokus eksplorasi dalam penelitian yang ditinjau dari potensi wisata. Sedangkan subjek penelitian diarahkan pada lokus yang menjadi batasan dalam penelitian. Penelitian ini diharapkan memiliki nilai edukasi yang signifikan, tidak hanya sebagai kontribusi pada pengembangan pariwisata lokal, tetapi juga dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai budaya dan pendidikan, serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan untuk mencapai pariwisata berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini menyelidiki potensi wisata pendidikan sebagai bagian penting dari strategi pariwisata berkelanjutan dengan menganalisis potensi destinasi wisata lokal di Kota Parepare sebagai destinasi wisata yang menunjang kegiatan wisata pendidikan yang berkelanjutan. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya perancanaan lembaga pemerintah dalam mengembangkan wisata pendidikan dan pelaksanaan rencana pengembangan wisata pendidikan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Kota Parepare.

**METODE**

Penelitian ini berupaya menggambarkan potensi destinasi lokal untuk mengidentifikasi sarana wisata pendidikan yang mendukung pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga bulan Maret 2024 menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data didapatkan dari sumber data primer yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara, dan hasil pengamatan langsung serta data sekunder berupa kajian pustaka seperti artikel jurnal, dan internet. Pengamatan intensif dilakukan di lokasi penelitian untuk mempelajari karakteristik destinasi wisata yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan pengelola secara langsung. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dengan kriteria informan yaitu para pengelola dan pihak terkait di lokasi penelitian. Informan yang paling sesuai dan tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan kriteria informan yang dianggap mampu dan mengetahui permasalahan yakni berada di daaerah yang diteliti, mengetahui kejadian/permasalahan, bisa berargumentasi dengan baik, merasakan dampak dari kejadian/permasalahan, dan terlibat langsung dengan permasalahan (Suryo Pratomo, 2023) . Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan sejumlah 5 orang meliputi Lembaga Pemerintah yaitu Dinas Pariwisata dan Dinas Pendidikan, serta pengelola lokasi penelitian yaitu museum BJ. Habibie, Kebun Raya Jompie, pegawai/staff Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN Parepare dan informan pendukung seperti pengunjung seperti guru dan siswa. Selain itu, penelitian kepustakaan juga dilakukan menggunakan data sekunder untuk mendapatkan informasi yang mendukung atau berhubungan dengan penelitian ini, baik pada konservasi maupun pengelolaan pariwisata berkelanjutan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengindentifikasi dan mengggambarkan potensi wisata pendidikan yang mendukung pariwisata berkelanjutan di Kota Parepare. Gambaran tersebut ditinjau dari konsep keberlanjutan yang terdiri dari 3 kategori yakni keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Sejalan dengan penelitian ini keberlanjutan sosial adalah konsep keberlanjutan yang dapat mendukung potensi wisata pendidikan sekaligus pariwisata di Kota Parepare secara berkelanjutan.

Analisis potensi pariwisata pendidikan di Kota Parepare untuk pariwisata berkelanjutan diidentifikasi melaui komponen 3A bahwa setiap pariwisata harus mengandung komponen 3A antara lain *attraction, accessibility, dan amenity* yang dilakukan pada 3 lokasi penelitian yakni Museum BJ.Habibie, Kebun Raya Jompie, dan Kawasan Stasiun Lapangan BRIN di Kota Parepare serta dengan teori pendukung *“The tourist products to be considered as an amalgam of three main components of attraction, facilities, at the destination and accessibility of the destination”* (Victor T. C., 2001)dan teori pariwisata berkelanjutan oleh *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) dimana pariwisata yang memperhitungkan secara penuh dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan sekarang dan yang akan datang (Sulistyadi, 2019) *.*

* ***Attraction :*** *Attraction* atau atraksi adalah sesuatu yang menjadi daya tarik wisata dan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata (Mendena, 2023).
* ***Accessibility :*** Akesesibilitas ialah hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain (Shofi’unnafi, 2022).
* ***Amenity :*** Amenitas/fasilitas merupakan serangkaian tempat tujuan yang dapat dipergunakan oleh pengunjung.

**Tabel 1. Komponen potensi *wisata Attraction, Accessibility, Amenity***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Destinasi** | ***Attraction*** | ***Accessibility*** | ***Amenity*** |
| 1. | Museum BJ.Habibie | Museum ini merupakan rumah masa kecil tokoh BJ. Habibie. | Letak strategis lokasi Museum yang berada ditengah pusat Kota Parepare sehingga mudah di akses oleh seluruh jenis kendaraan. | Terdapat berbagai koleksi diantaranya penghargaan BJ.Habibie, miniature karya pesawat, pakaian, hingga tersedia ruangan dengan fasilitas layar monitor, *sound system*, kursi dan meja selayaknya di ruang kelas belajar dan materi yang akan dipelajari akan disesuaikan.. |
| 2. | Kebun Raya Jompie | Daya tarik Kebun Raya Jompie ditandai dengan lingkungan alam yang asri, sejuk, indah, berbagai tumbuhan yang dilestarikan. Selain itu, terdapat pula kunjungan ilmiah yang disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung. | Aksesibilitas pada lokasi Kebun Raya Jompie tergolong mudah ditandai dengan letak strategis serta retribusi yang terjangkau. | Tersedia ruang pertemuan, laboratotium, perpustakaan, toilet, tempat sampah, menara yang menghadap ke pantai, dan taman bermain anak untuk disesuaikan kebutuhan pengunjung. Terdapat pula *barcode* tanda identitas tumbuhan yang dapat discan untuk mengetahui lebih banyak mengenai tumbuhan. |
| 3. | Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN | Keindahan alam  yang asri dan terdapat program kunjungan Ilmiah. Kunjungan ini adalah program kunjungan yang membahas berbagai topik tentang teknologi penginderaan jauh dan pengaplikasiannya dalam berbagai bidang keilmuan. Pembelajaran dirancang secara interaktif dan menarik melalui kegiatan *indoor* dan *outdoor*, yang membuat kunjungan menyenangkan dan edukatif. | Meskipun letaknya tergolong strategis. Namun, akses angkutan umum minim yang melintas jalur lokasi ini. Solusi dari hal ini sebaiknya menggunakan kendaraan umum online atau kendaraan pribadi saat berkunjung. | Ruangan aula dengan pendingin ruangan, LCD dan *layar motorized*, tempat sampah dalam dan luar ruangan, musholah, toilet yang dipisahkan antara pria dan wanita, area parkir, dan spot foto yang terletak berlatar pemandangan sekitar Kawasan ataupun berfoto dekat antena satelit. |

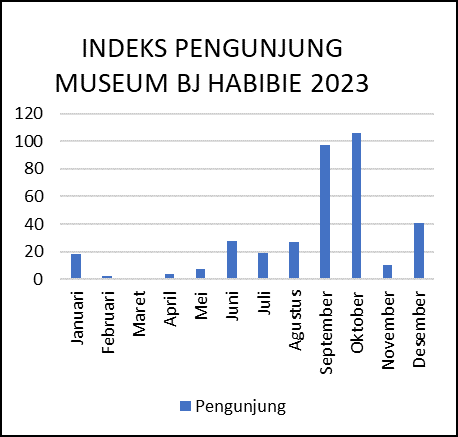
Berdasarkan tabel 1 diatas sesuai dengan teori yang dikaji terkait potensi wisata pendidikan yang ditinjau dari segi attraction, accessibility, dan amenity sejalan dengan hal yang terdapat pada destinasi Kebun Raya Jompie, Museum BJ.Habibie dan keberadaan Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN yang memadai kebutuhan pengunjung dan mendukung terjadinya pembelajaran luar kelas sehingga dapat mendukung potensi wisata pendidikan di Kota Parepare.

**Tabel 2. Potensi destinasi wisata dalam mendukung pariwisata berkelanjutan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Destinasi | Jenis pendidikan yang ditawarkan | Bentuk Keberlanjutan |
| Kebun Raya Jompie | Studi lingkungan, Keanekaragaman hayati | Keberlanjutan ekonomi , keberlanjutan lingkungan dan keberlanjutan sosial |
| Museum BJ.Habibie | Sejarah, kebudayaan | Keberlanjutan sosial |
| Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN | Edukasi ilmiah penginderaan jauh | Keberlanjutan sosial |

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa Kebun Raya Jompie, Museum BJ.Habibie, dan keberadaan Kawasan Stsasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN terdapat implementasi konsep keberlanjutan sosial yang mendukung potensi wisata pendidikan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Kota Parepare. Konsep Keberlanjutan sosial diartikan sebagai sistem yang mampu mencapai kesetaraan,penyediaan layanan sosial seperti pendidikan. Adapun keberlanjutan ekonomi yang terdapat pada destinasi didapatkan dari retribusi pada destinasi, sedangkan keberlanjutan lingkungan dilihat dari keberadaan destinasi wisata Kebun Raya Jompie sebagai area penyerap karbon yang berperan penting dalam mitigasi iklim.

Gambar 1. Grafik pengunjung Museum BJ.Habibie



Berdasarkan grafik diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait pengunjung Museum BJ.Habibie di tahun 2023:

1. Grafik yang lebih rendah disebabkan oleh fakta bahwa kurangnya informasi yang diketahui oleh masyarakat terkait keberadaan Museum BJ.Habibie bahkan masyarakat di Kota Parepare, dan masih kurangnya promosi melalui media sosial.
2. Grafik yang menunjukkan angka terbanyak berasal dari kunjungan siswa sekolah SD, MTS, SMA/MAN untuk kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan dari grafik diatas menunjukkan bahwa kunjungan pelajar mengalami tingkatan yang lebih banyak yang mengunjungi museum dengan tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya museum sebagai tempat wisata pendidikan karena mereka mendukung pendidikan formal dan sejalan dengan penerapan konsep keberlanjutan sosial. Pengenalan budaya yang di wariskan dalam hal ini pada penjelasan *barcode* tersebut tersedia bahasa daerah yang dapat dipelajari oleh siswa ataupun pengunjung lainnya. Sehingga keberadaapn museum dapat mendukung pariwisata berkelanjutan melalui keberlanjutan sosial tersebut.

Data berikutnya berasal dari Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN ditinjau dari pelaksanaanya 3 tahun terakhir yang terus meningkat dan kunjungan yang berasal dari siswa dan mahasiswa baik dari Kota Parepare maupun luar kota. Hal ini memberi dampak positif bahwa kunjungan yang ada pada Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN ini juga penting dalam hal edukasi atau pembelajaran.

**Tabel 3. Jumlah k unjungan siswa dan mahasiswa ke Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Tahun | Jumlah Kunjungan |
| 1. | 2021 | 11 Kunjungan |
| 2. | 2022 | 37 Kunjungan |
| 3. | 2023 | 44 Kunjungan |

Kemudian informasi data yang penulis peroleh dari pengelola Kebun Raya Jompie sebanyak 59 pengunjung pelajar yang terdata di tahun 2023. Dominasi pelajar Kota Parepare dalam hal kunjungan ke Kebun Raya Jompie pada tahun 2023 menunjukkan beberapa hal yang menarik. Pertama, menunjukkan adanya integrasi yang kuat antara kurikulum pendidikan dan pengalaman langsung di lapangan. Kedua, kegiatan program kunjungan edukasi ini telah dijadikan bagian penting dari pembelajaran siswa, dimana mereka dapat mengaitkan konsep-konsep dalam pembelajaran di dalam kelas dengan pengalaman nyata di lingkungan alam. Ketiga, terdapat program khusus di Kebun Raya Jompie yang disusun untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan berkesan bagi para pelajar. Selain aspek pendidikan, dominasi pelajar Kota Parepare juga bisa mencerminkan daya tarik alamiah Kebun Raya Jompie bagi kalangan anak-anak. Fasilitas adanya taman bermain, atraksi *flying fox* yang cocok dengan minat dan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, hal ini juga menandakan kesadaran akan pentingnya memperkenalkan lingkungan kepada generasi muda. Kunjungan tersebut dapat menjadi bagian dari upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan pelajar, dengan harapan mereka akan menjadi agen perubahan yang peduli terhadap pelestarian alam di masa depan. Sejalan dengan wawancara penulis dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Kota Parepare HM:

“Kami sebagai perangkat daerah yang bertanggungjawab terhadap isu-isu pendidikan di Kota Parepare telah melakukan berbagai program demi menjawab tuntutan pemenuhan kualitas pendidikan, diantaranya dengan program wisata pendidikan, “Belajar di Kebun Raya Jompie”. Kegiatan ini sudah berlangsung dua tahun terakhir dengan melibatkan satuan pendidikan di Kota Parepare”.

Dinas Pendidikan Kota Parepare melihat wisata pendidikan secara progresif, seperti yang ditunjukkan oleh program "Belajar di Kebun Raya Jompie". Mereka melihat wisata pendidikan sebagai cara untuk mengaktifkan pembelajaran di luar kelas, memberikan pengalaman praktis yang mendalam, dan meningkatkan keterampilan siswa dengan memanfaatkan sumber daya lokal seperti Kebun Raya Jompie.

Selain hal tersebut, identifikasi potensi wisata pendidikan di Kota Parepare juga dapat dilihat dari sumber daya alam, sumber daya buatan, sejarah dan budaya serta lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang ada di Kota Parepare sejumlah 218 dibawah naungan Kemdikbud dan 29 sekolah Kementerian Agama, dan Universitas Negeri maupun Swasta. Hal ini menjadi landasan serangkaian pengembangan pariwisata yang edukatif. Pengembangan program pendidikan yang terkait erat dengan potensi wisata lokal dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan wisata pendidikan yang berkelanjutan. Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan ASN Dinas Pariwisata TR:

“Yang terpenting selain Sapta Pesona pada objek wisata adalah komponen penunjang pariwisata seperti Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitasnya. Adapun mengenai bentuk perencanaan potensi wisata pendidikan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Kota Parepare kami belum memiliki perencanaan mengenai hal tersebut karena faktor destinasi secara khusus belum ada. Namun jika potensi yang dapat dilihat dari potensi wisata lokal yang telah ada dalam hal wisata sambil belajar di Kebun Raya jompie dan Museum sangat cocok terkait hal tersebut. Adapun dukungan yang kami lakukan ialah kami akan mendukung dalam hal promosinya dan kami mengusulkan kolaborasi lebih lanjut dengan membuat *Memorandum of Understanding* (MOU) bersama Dinas Pendidikan untuk mengatur kerjasama di masa mendatang dalam mewujudkan wisata pendidikan”.

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare HM :

“Tentu kedepannya lokus wisata pendidikan di Kota Parepare perlu dikembangkan dan melibatkan banyak pihak termasuk perguruan tinggi dan organisasi non pemerintah”.

Rencana pengembangan potensi wisata pendidikan untuk mendukung pariwisata berkelanjutan di Kota Parepare, telah menunjukkan komitmen yang kuat dari perangkat daerah dalam menjawab tuntutan pemenuhan kualitas pendidikan tidak dibatasi oleh destinasi khusus wisata pendidikan, melalui potensi wisata lokal yang telah ada dapat mendasari kebutuhan wisata ini memiliki target pasarnya di Kota Parepare ditinjau dari jumlah Sekolah-Universitas serta tanggapan positif dari lembaga pendidikan yakni guru,siswa dan mahasiswa di Kota Parepare hingga luar Kota Parepare.

Kegiatan wisata pendidikan juga dapat membantu siswa menyesuaikan materi pelajaran dalam kurikulum mereka saat ini sebagai pembelajaran diluar kelas yang diintegrasikan pula sebagai upaya bersama untuk memperkenalkan keanekaragaman budaya, sejarah, dan keindahan alam kepada pengunjung (Ayu Sinta Devi & Desak Made Sri Adnyawati, 2018). Sejalan dengan informasi hasil wawancara peneliti bersama seorang guru SMK SN:

“Tujuan saya serta siswa berkunjung sebab mata pelajaran yang saya ampuh kebetulan berkaitan dengan dunia pariwisata, yaitu jurusan Usaha Layanan Pariwisata (ULP), saya memahami konsep wisata pendidikan. Wisata pendidikan berarti bahwa dalam kurikulum merdeka sangat penting untuk memiliki program yang menggabungkan kegiatan wisata dan pendidikan. Untuk membuat program ini mudah dipahami oleh siswa, kegiatan *field trip* (melihat secara langsung) dapat dilakukan setiap semester.Kunjungan ini pasti sesuai dengan materi yang diajarkan. Kedepannya hal tersebut bisa lebih dikembangkan dan dibuat menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri dalam memberikan pelajaran pada siswa.”

Kegiatan ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dalam kurikulum dengan menggabungkan kegiatan wisata dan pendidikan. Dengan melakukan *field trip* setiap semester, siswa dapat melihat dan merasakan apa yang dipelajari di kelas secara langsung. Hal Ini dapat menjadi upaya yang baik untuk meningkatkan potensi daerah dan meningkatkan kualitas pendidikan Kota Parepare melalui objek wisata.

Kegiatan wisata pendidikan memberikan kontribusi positif terhadap implementasi pembelajaran anak sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks pendidikan anak usia dini, merdeka belajar itu adalah merdeka bermain yakni bermain adalah belajar. Sejalan dengan yang dikemukakan (Suridah, 2020), terkait materi pelajaran yang akan diberikan di luar kelas, banyak faktor atau pertimbangan dalam memilih objek pembelajaran yang harus dipikirkan. Berdasarkan hal tersebut faktor penting telah terealisasikan oleh Museum, Kebun Raya Jompie, dan Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN Kota Parepare yang implementasiannya sebagai berikut:

1. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku sebagaimana materi yang disajikan di museum, kebun raya, dan Kawasan stasiun lapangan stasiun bumi.
2. Mudah diakses, karena aksesibilitas mencapai lokasi dengan mudah .
3. Tidak membutuhkan biaya mahal dalam hal ini retribusi di 3 lokasi ini tergolong terjangkau bagi pengunjung.
4. Berpotensi digunakan untuk berbagai materi yang disesuaikan kebutuhan siswa atau pengunjung.
5. Tidak asing bagi guru, karena Museum, Kebun Raya, dan Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN ini adalah tempat yang umumnya dikenal dan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran.

Hal-hal tersebut peneliti simpulkan dari pengamatan di lapangan dan wawancara bersama informan yaitu pengelola dan juga pengunjung. Sejalan dengan wawancara peneliti dengan guru SMK ibu SN yang melakukan kunjungan studi lapangan ke Kota Parepare (Kebun Raya Jompie dan Museum BJ. Habibie):

“Kami mengadakan kunjungan wisata ke museum BJ.Habibie dan Kebun Raya Jompie dengan tujuan pembelajaran dari materi Dasar-dasar Layanan Pariwisata kelas X ULP dari SMKN 2 Pinrang. Adapun kunjungan kami terjadwal untuk datang ke Kota Parepare untuk siswa kami kelas X di semester 2. Alasan kami memilih wisata di Parepare karena jenis wisatanya cukup beragam, jarak dari wisata 1 ke wisata yang lain sehingga aksesnya mudah, dan minim biaya yang memudahkan kami untuk mengunjungi berbagai lokasi di Kota Parepare.”

Informasi selanjutnya dari mahasiswa yang peneliti wawancarai adalah mahasiswa yang datang berkunjung ke Kota Parepare tepatnya di Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN:

“Saya sebagai mahasiswa semester 2 program studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) dalam hal ini tujuan melakukan kunjungan ilmiah ke Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun BRIN Kota Parepare untuk mendapatkan gambaran umum mengenai teknologi penginderaan jauh secara langsung oleh ahlinya. Adapun penyampaian dan informasi yang kami peroleh disini relevan dengan materi yang disampaikan oleh dosen kami dalam mata kuliah Kartografi dan penginderaan jauh di kampus kami dan membantu kami agar lebih mudah lagi memahami hal tersebut”.

Jadi, pembelajaran yang dilakukan diluar kelas ini membantu siswa dan mahasiswa serta menjadi solusi oleh guru disekolah untuk memberikan pemahaman dengan sudut pandang yang lain yang mengakibatkan luasnya pemahaman siswa dan mahasiswa mengenai apa yang mereka pelajari dalam konteks teori di kelas maupun pada saat mengunjungi lokasi yang relavan dengan pembelajarannya.

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata pendidikan di Kota Parepare yang ditinjau dari konsep keberlanjutan sosial memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi wisata pendidikan dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan. Integritas potensi dari lokasi ini dengan penerapaan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, dapat diciptakan pengalaman wisata yang edukatif bagi pengunjung tanpa meninggalkan dampak negatif pada lingkungan.

Kebun raya memberikan pengalaman langsung dengan alam, museum menawarkan pembelajaran sejarah tentang tokoh Habibie, dan lembaga penelitian pemerintah KSL Stasiun Bumi BRIN memberikan pemahaman tentang ilmu Penginderaan Jauh serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan potensi wisata pendidikan dari ketiga lokasi ini, diperlukan upaya untuk mempertahankan integritas yang ada, meningkatkan interpretasi edukatif, dan menerapkan praktik manajemen dan operasional yang ramah lingkungan.

Namun, perlu diketahui Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi adalah instansi vertikal dimana segala administrasi berasal dari Pemerintah Pusat, yakni Badan Riset dan Inovasi Nasional. Kolaborasi yang terjalin antara lembaga tersebut dengan pemerintah daerah akan berpotensi untuk mendukung pengembangan ekonomi pariwisata dan layanan pendidikan yang berkelanjutan di Kota Parepare.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada perangkat daerah serta pengelola Kebun Raya Jompie, Museum BJ.Habibie dan Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN yang telah membantu dan menyetujui penelitian ini.

**DAFTAR RUJUKAN**

Alim, A. K., Hadian, M. S. D., Novianti, E., & Noor, A. A. (2023). Sustainable tourism as an effort to preserve culture and environment in Udjo Ecoland, Cimenyan, Bandung Regency. *Jurnal Pariwisata Pesona*, *8*(2), 240–250. https://doi.org/10.26905/jpp.v8i2.11120

Ayu Sinta Devi, I., & Desak Made Sri Adnyawati, N. (2018). Potensi objek wisata edukasi di Kabupaten Gianyar. Dalam *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* (Vol. 9, Nomor 2).

Herny Susanti, P. (2023). Destinasi Pariwisata Ramah Lingkungan: Praktik Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Hospitality*.

Irwan, Tahir, R., Suryadana, M. L., & Khadijah, U. L. (2020). Identifikasi Potensi Kampung Budaya Betawi Setu Babakan Sebagai Destinasi Wisata Pendidikan Yang Berkelanjutan. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, *11*(2), 62–67. https://doi.org/10.32505/hikmah.v11i2.2221

Maisyaroh, et al. ,. (2020). Eksplorasi Sekat dan Jalan dalam Pengembangan Eduwisata Berbasis Agronursing. Dalam *BORNEO NURSING JOURNAL* (Vol. 2, Nomor 1). https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ

Mendena, K. dan A. S. (2023). *Identifikasi Potensi Agrowisata di Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara*.

Prasetyo, H., & Nararais, D. (2023). *Urgensi Destinasi Wisata Edukasi dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia*.

Pratiwi, S. (2016). *Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam Mengembangkan Potensi Objek Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo.* https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/vie

Shofi’unnafi. (2022). Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Analisis Deskriptif Desa Wisata Religi Mlangi Berbasis Komponen 3A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas) Pariwisat. *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. https://doi.org/10.20414/komunitas.v13i1.4833

Soi, A. B. (2021). *The Blacksmiths Of Ajatappareng: Rational Hybridization And Cultural Interpretation Of Sharia Economics For Developing Creative Industry In The Rural Buginese Region*. UIN Sunan Kalijaga.

Sulistyadi, Y. (2019). *Indikator perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan.* . Anugrah Utama Raharja.

Suridah, S. , et. al. (2020). Pelaksanaan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak. *Al-TA’DIB*, *12*(2), 294. https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1341

Suryo Pratomo, Gilang. (2023). *Analisis Sustainable Tourism Pada Destinasi Wisata Bukit Rhema*.

Utama, I. G. B. R. (2016). *Pengantar Industri Pariwisata* (revisi). CV. Budi Utama.

Victor T. C., M. and J. C. (2001). *Marketing in Travel and Tourism 2nd Edition*.